

**ANALISIS BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT KONSUMSI AIR MINUM PDAM SEKTOR RUMAH TANGGA
DAN NON SEKTOR RUMAH TANGGA DI KOTA SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Ekonomi Pembangunan**



Oleh :

Merysa Rohma Dwi Sakina

0411010224 / FE / EP

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2008**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN.....	
ABSTRAKSI	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	
1.2. Perumusan Masalah	
1.3. Tujuan Penelitian ..	
1.4. Manfaat Penelitian.	
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Landasan Teori.....	18
2.2.1. Pengertian Konsumsi Secara Mikro.....	18
2.2.1.1 Teori Perilaku Konsumen Dan Permintaan.....	20
2.2.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan.....	
2.2.1.3 Elastisitas Permintaan.....	
2.2.1.4 Teori Perilaku Produsen Dan Penawaran.....	
2.2.1.5 Elastisitas Penawaran.....	

2.2.1.6	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penawaran.....
2.2.1.7	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi.....
2.2.2	Teori Pendapatan.....
2.2.2.1	Pengertian Pendapatan Perkapita.....
2.2.2.2	Pengertian Penduduk.....
2.2.3	Pengertian Rumah Tangga.....
2.2.4	Pengertian Inflasi.....
2.2.4.1	Macam-Macam Inflasi.....
2.2.4.2	Dampak Inflasi.....
2.2.4.3	Cara Mencegah Inflasi.....
2.2.5	Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Sebagai Satu-satunya Penyelenggara Jasa Pemenuhan Air Bersih (Monopoli).....
2.2.6	Landasan Hukum.....
2.2.6.1	Landasan Hukum Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).....
2.3	Kerangka Konseptual.....
2.4	Hipotesis.....

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

3.1	Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel.....
-----	---

3.2	Tehnik Pengumpulan Data.....
3.2.1	Jenis Data.....
3.2.2	Sumber Data.....
3.3	Tehnik Penentuan sample.....
3.4	Tehnik Analisis Dan Uji Hipotesis.....
3.4.1	Tehnik Analisis.....
3.4.2	Uji Hipotesis.....
3.4.3	Pengujian Asumsi-Asumsi Klasik.....

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskripsi Obyek Penelitian.....
4.1.1	Gambaran Umum Daerah Penelitian.....
4.1.2	Sejarah Singkat Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).....
4.1.3	Sumber-Sumber Penyediaan Air Bersih PDAM Kota Surabaya.....
4.2	Struktur Organisasi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) KotaMadya Daerah Tingkat II Surabaya.....
4.3	Deskripsi Hasil Penelitian.....
4.3.1	Perkembangan Tingkat Konsumsi Air Minum PDAM di Kota Surabaya.....
4.3.2	Perkembangan Pendapatan Perkapita di Kota Surabaya.....

4.3.3	Perkembangan Jumlah Pelanggan Rumah Tangga di Kota Surabaya.....
4.3.4	Perkembangan Tingkat Inflasi di Kota Surabaya.....
4.4	Analisis Dan Uji Hipotesis.....
4.4.1	Pengujian Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Sesuai Dengan Asumsi BLUE (<i>Best Linier Unbiased Estimator</i>).....
4.4.2	Pengujian Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Dengan Menggunakan Program SPSS 13.....
4.5	Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Air Minum PDAM Di Kota Surabaya.....

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan.....
5.2	Saran.....

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Tingkat Konsumsi Air Minum PDAM di Kota Surabaya	
Tahun 1992-2006.....	
Tabel 2 : Pendapatan Perkapita di Kota Surabaya Tahun 1992-2006.....	
Tabel 3 : Jumlah Pelanggan Rumah Tangga di Kota Surabaya	
Tahun 1992-2006.....	
Tabel 4 : Tingkat Inflasi di Kota Surabaya Tahun 1992-2006.....	
Tabel 5 : Hasil Uji Multikolinieritas.....	
Tabel 6 : Hasil Uji Heterokedastisitas.....	
Tabel 7 : Hasil Uji Autokorelasi.....	
Tabel 8 : Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda Dengan	
Menggunakan Program SPSS 13.....	
Tabel 9 : Analisis Varian (ANOVA).....	
Tabel 10 : Analisis Kovarian.....	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kurva Akibat Pergeseran Permintaan Terhadap Keseimbangan.....	
Gambar 2 : Kurva Akibat Pergeseran Penawaran Terhadap Keseimbangan.....	
Gambar 3 : Fungsi Konsumsi Linier.....	
Gambar 4 : Fungsi Konsumsi Non Linier.....	
Gambar 5 : Gross National Product.....	
Gambar 6 : Kerangka Konseptual Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Air Minum PDAM Di Kota Surabaya.....	
Gambar 7: Kurva Distribusi Penolakkan / Penerimaan Hipotesis Secara Simultan.....	
Gambar 8 : Kurva Distribusi Penolakkan / Penerimaan Hipotesis Secara Parsial.....	
Gambar 9 : Distribusi Daerah Keputusan Autokorelasi.....	
Gambar 10 : Struktur Organisasi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Madya Daerah Tingkat II Surabaya.....	
Gambar 11 : Uji Durbin Watson.....	
Gambar 12 : Distribusi Penolakkan Dan Penerimaan Hipotesis Secara Simultan.....	
Gambar 13 : Kurva Distribusi Penolakkan dan Penerimaan Hipotesis	

Secara Parsial untuk X_1

Gambar 14 : Kurva Distribusi Penolakkan dan Penerimaan Hipotesis

Secara Parsial untuk X_2

Gambar 15 : Kurva Distribusi Penolakkan dan Penerimaan Hipotesis

Secara Parsial untuk X_3

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Tabulasi Data Siap Olah
- Lampiran 2 : Data Descriptive Statistic Dan Data Analisis Varian (ANOVA)
- Lampiran 3 : Data Collinierity Statistic
- Lampiran 4 : Data Correlation

**ANALISIS BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT KONSUMSI AIR MINUM PDAM
DI KOTA SURABAYA**

Oleh :

Merysa Rohma Dwi Sakina

ABSTRAKSI

Pada masa sekarang ini penggunaan air bersih telah merupakan unsur mutlak dalam kehidupan modern dan selain sebagai sarana dan prasarana industri, air bersih juga mampu memenuhi kebutuhan hidup dalam kehidupan sehari-hari disektor rumah tangga. Peningkatan pemakain air bersih dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) khususnya bagi pelanggan dari golongan rumah tangga yang merupakan pelanggan terbesar Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) erat kaitannya dengan pendapatan masyarakat yang berasal dari perolehan pendapatan perkapita suatu daerah dan jumlah penduduk. Semakin meningkatnya pendapatan masyarakat yang diikuti dengan peningkatan jumlah penduduk menyebabkan permintaan akan kebutuhan air bersih khususnya untuk pelangga dari golongan rumah tangga ikut meningkat. Atas dasar jumlah pelanggan rumah tangga, dan tingkat inflasi, berpengaruh terhadap peningkatan Konsumsi Air Minum PDAM di Kota Surabaya.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dipreoleh dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dan Badan Pusat Statistik (BPS) mulai tahun 1996-2006, data tersebut dianalisa dengan menggunakan analisis regresi linier berganda melalui Uji F dah Uji t dengan asumsi klasik BLUE.

Hasil penelitian secara simultan menunjukkan adanya hubungan yang nyata antara variable bebas Pendapatan Perkapita (X_1), Jumlah Pelanggan Rumah Tangga (X_2), dan Tingkat Inflasi (X_3) berpengaruh nyata terhadap varriabel terikat Tingkat Konsumsi Air Minum PDAM di Kota Surabaya (Y). hal ini diketahui dari Uji F yaitu diperoleh $F_{hitung} = 190.88467 > F_{tabel} = 3,59$. untuk Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kota Surabaya, variable Pendapatan Perkapita berpengaruh nyata terhadap Tingkat Konsumsi Air Minum PDAM di Kota Surabaya dimana $t_{hitung} = 4,904 > t_{tabel} = 2,201$, variable Jumlah Pelanggan Rumah Tangga berpengaruh nyata terhadap Tingkat Konsumsi Air Minum PDAM di Kota Surabaya dimana $t_{hitung} = 7,131 > t_{tabel} = 2,201$, variable Tingkat Inflasi berpengaruh nyata terhadap Tingkat Konsumsi Air Minum PDAM di Kota Surabaya dimana $t_{hitung} = -1,174 > t_{tabel} = 2,201$.

TERAKREDITASI. SK Dikti No. 55a / DIKTI / KEP / 2006

Jurnal
EKONOMI PEMBANGUNAN
Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan

ISSN 1411- 6081

Volume 8, No.1, Juni 2007

Pimpinan Redaksi

Didit Purnomo

Dewan Redaksi

Bambang Setiaji	Universitas Muhammadiyah Surakarta
M. Wahyuddin	Universitas Muhammadiyah Surakarta
Yuni Prihadi Utomo	Universitas Muhammadiyah Surakarta
Daryono Soebagiyo	Universitas Muhammadiyah Surakarta
Maulidyah Indira Hasmarini	Universitas Muhammadiyah Surakarta
Edy Rahmanty Tarsilohadi	Universitas Bengkulu
Sutomo	Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Waridin	Universitas Diponegoro, Semarang

Pelaksana Tata Usaha

Siti Qomariah
Woro

Periode Terbit

2 kali dalam setahun

Terbit Pertama

Juni 2000

Jurnal EKONOMI PEMBANGUNAN merupakan jurnal ilmiah yang berisikan hasil penelitian dan kajian teoritis mengenai masalah-masalah ekonomi dan pembangunan, khususnya di Indonesia. Diterbitkan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Redaksi menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan atau dalam proses terbit oleh media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS kuarto spasi ganda sepanjang lebih kurang 15-25 halaman, dengan format seperti tercantum pada prasyarat naskah jurnal **EKONOMI PEMBANGUNAN** di halaman belakang. Naskah yang masuk akan dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format dan tata cara lainnya.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Subag Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Tromol Pos 1, Pabelan, Surakarta 57102; Telpn (0271) 717417 psw 229, *E-mail:* jepums@yahoo.co.id *Website:* <http://www.ums.ac.id>

Harga jurnal per eksemplar: Rp 25.000,- (+ ongkos kirim)

Untuk pembelian atau berlangganan:

- Hubungi redaksi melalui e-mail jepums@yahoo.co.id dan didiet_p@yahoo.com atau
- Kirimkan formulir yang terlampir dalam JEP FE UMS dengan disertai tanda bukti Bank telah kirim uang ke rekening JEP FE UMS

AIR PDAM DAN AIR SULINGAN DALAM KONSUMSI AIR DI KOTA SURAKARTA

Kusdiyanto ¹

Agung Riyardi ¹

¹ Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: kusdi2007@yahoo.com; agungriyardi@yahoo.com

ABSTRACT

The objectives of this research are to analyze factors that influence households demand for water from PDAM Kota Surakarta and to analyze relationship between water from PDAM Kota Surakarta with distillate water. Employing double-log linier multiple regression it was found that households demand for water from PDAM Kota Surakarta was influenced by the price of water from PDAM Kota Surakarta, the price of distillate water, the households income and number of households family members. Also it was found that the relationship between water from PDAM Kota Surakarta with distillate water is substitution. The positive cross price elasticity indicated the substitution. The households income elasticity, the dominance of households income and the positive relation between number of households family members and households demand for water from PDAM Kota Surakarta, however, indicated the complementary relationship between water from PDAM with distillate water.

Keywords: demand for water, substitution and complementary relationship

PENDAHULUAN

Pemenuhan kebutuhan air minum dan air bersih pada masa lalu diperoleh melalui air sumber (misal: sumur) dan air yang berasal dari PDAM. Jika dibutuhkan untuk air minum, maka air sumber atau air PDAM tersebut dimasak terlebih dahulu. Namun, jika untuk air bersih, air sumur atau air PDAM langsung dikonsumsi. Adapun pada masa sekarang dengan adanya air sulingan, pilihan pengguna air, khususnya untuk kebutuhan air minum semakin bervariasi. Sebagian pengguna air, masih menggantungkan pemenuhan air minum dari air sumber dan air PDAM yang sudah dimasak,

sedangkan yang lain mengonsumsi air minum yang berasal dari air sulingan.

Adanya air sulingan dalam pemenuhan kebutuhan air memunculkan pertanyaan penelitian mengenai hubungan substitusional dan komplementer antara air sulingan dengan air PDAM. Pertanyaan tersebut dilandasi berbagai pemikiran sebagai berikut:

1. Kota Surakarta atau lebih dikenal dengan "Kota Solo" yang terletak antara 110° 45' 15" dan 110° 45" 35" Bujur Timur dan antara 7° 36' dan 7° 56' Lintang Selatan merupakan dataran rendah dengan ketinggian $\pm 92\text{m}$ dari permukaan laut. Letak geografis tersebut menunjukkan

bahwa di Kota Solo tidak terdapat dalam jumlah memadai sumber air permukaan yang dapat digunakan sebagai bahan baku air bersih dan air minum. Kebutuhan bahan baku air diperoleh dari sumber air daerah lain seperti Kabupaten Klaten dan Kabupaten Karang Anyar, dan dari Sumur Artetis (bawah tanah). Hal ini menyebabkan harga air bersih dan air minum di Kota Surakarta cukup mahal sebab terdapat biaya transmisi air antar daerah.

2. Perusahaan air minum berada pada pasar monopoli alamiah (Field, 2001). Berdasarkan asumsi tersebut pemerintah menetapkan untuk tidak menyerahkan usaha di sektor air kepada swasta, namun mengadakan sendiri usaha di sektor air melalui PDAM yang dikelola pemerintah daerah. Walaupun memiliki landasan normatif, terdapat banyak kendala dalam penyaluran air oleh PDAM kepada masyarakat. Keluhan masyarakat mengenai air yang tidak mengalir, mengalir dalam jumlah sangat sedikit, mengalir tetapi airnya kotor dan berbau menunjukkan adanya kendala tersebut. Hal ini berdampak pada tingkat loyalitas konsumen kepada produk air dari PDAM, rendah sebab konsumen merasa membayar terlalu mahal. Jika di tengah masyarakat terdapat kenaikan daya beli dan pada saat yang sama terdapat pihak yang menyelenggarakan jasa air yang kompetitif terhadap PDAM, maka konsumen air PDAM akan tertarik untuk menikmatinya dan mengurangi konsumsi air dari PDAM.
3. Air merupakan bahan yang sangat vital bagi kehidupan manusia yang tidak dapat diganti dengan zat lain. Man (1993)

mengemukakan bahwa setiap satu gelas air, seseorang membutuhkan tambahan sekitar 2 hingga 3 gelas ukuran yang sama. Berdasarkan hal itu, dapat disimpulkan bahwa semakin banyak anggota dalam keluarga, semakin banyak kebutuhan, permintaan dan konsumsi air dalam keluarga tersebut.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah apakah harga air PDAM, harga air sulingan, pendapatan dan jumlah anggota keluarga signifikan mempengaruhi permintaan air PDAM?, bagaimana bentuk hubungan antara permintaan air sulingan dengan permintaan air PDAM? dan adakah keterkaitan pendapatan dan jumlah anggota keluarga dalam hubungan antara permintaan air sulingan dengan permintaan air PDAM ?

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor yang mempengaruhi permintaan air PDAM, menganalisis bentuk hubungan antara permintaan air sulingan dengan permintaan air PDAM, menganalisis pengaruh substitusionalitas air sulingan terhadap konsumsi air PDAM, menganalisis keterkaitan pendapatan dan jumlah anggota keluarga dalam hubungan antara permintaan air sulingan dengan permintaan air PDAM.

Intepretasi Ekonomi

Hubungan negatif antara harga dengan permintaan air PDAM menunjukkan bahwa persamaan regresi sudah sesuai dengan teori permintaan dan sesuai dengan penelitian Rietveld, Rouwendal dan Zwart (2000). Hanya saja penelitian ini menemukan bahwa hubungan keduanya bersifat inelastis, setiap peningkatan harga hanya sedikit mengurangi permintaan air PDAM. Sedangkan Rietveld, Rouwendal dan Zwart (2000) menemukan

bahwa di Salatiga bersifat elastis, setiap peningkatan harga mengurangi permintaan dalam jumlah banyak. Perbedaan ini perlu dikemukakan. Sebab di satu sisi, menurut Rietveld, Rouwendal dan Zwart (1997) alat analisis yang tepat untuk menggambarkan permintaan air adalah model Burtless dan Hausman—sebagaimana yang mereka gunakan untuk mengestimasi permintaan air PDAM Salatiga—atau minimal model IV (*instrumental variable*). Adapun model OLS memiliki kelemahan bahkan disarankan tidak digunakan. Di sisi lain menurut Khawam, Virjee dan Gaskin (2006) banyak penelitian air menemukan elastisitas antara -0,2 hingga -0,7 sebagaimana dalam penelitian ini.

Sebagaimana ditunjukkan oleh elastisitas positif antara harga air sulingan terhadap permintaan air dari PDAM, permintaan air PDAM bersifat substitusional terhadap permintaan air sulingan. Jika harga air sulingan meningkat, maka konsumen meningkatkan permintaan air PDAM. Hal itu sesuai dengan realitas bahwa air sulingan digunakan untuk memenuhi kebutuhan air minum. Ketika harga air sulingan meningkat, maka konsumen air PDAM mengurangi permintaan air sulingan dan menggantinya dengan menambah permintaan air dari PDAM. Tambahan permintaan air PDAM tersebut oleh konsumen dimasak untuk memenuhi kebutuhan air minum menggantikan permintaan air sulingan yang berkurang karena peningkatan harga air sulingan.

Namun demikian, jika menganggap faktor harga air PDAM dan harga air sulingan tetap, ada kemungkinan hubungan antara air sulingan dengan air PDAM bersifat komplementer. Air sulingan digunakan untuk memenuhi kebutuhan air minum, sedangkan air PDAM digunakan untuk memenuhi

kebutuhan air bersih. Jadi keduanya saling melengkapi untuk memenuhi kebutuhan air rumah tangga. Indikasinya terlihat pada tiga hubungan antara pendapatan dan permintaan air PDAM, sebagai berikut:

1. Pendapatan menjadi faktor yang paling dominan dibandingkan faktor harga sendiri, harga air sulingan dan jumlah anggota keluarga sebab memiliki koefisien absolut paling besar. Peningkatan pendapatan meningkatkan kebutuhan air bersih yang dipenuhi melalui peningkatan permintaan air dari PDAM. Pada saat yang sama pendapatan diperkirakan juga meningkatkan kebutuhan air minum yang dipenuhi melalui permintaan air sulingan.
2. Elastisitas pendapatan bertanda positif dan lebih kecil dari satu menunjukkan bahwa rumah tangga di Surakarta yang berlangganan air PDAM menganggap air PDAM sebagai barang kebutuhan, bukan barang inferior terhadap air sulingan dan bukan barang mewah. Dalam perspektif seperti itu jika kebutuhan air minum tetap, maka peningkatan pendapatan meningkatkan permintaan air dari PDAM dan tidak menurunkan permintaan air dari PDAM.
3. Terdapat perbedaan antara temuan penelitian ini yang menemukan bahwa konsumen di Kota Surakarta menganggap air PDAM sebagai barang kebutuhan, dengan temuan Iwan Nugroho dan Wahyu Anny Widayati (2003) di Kabupaten Tulung Agung, namun terdapat kesesuaian dengan temuan Rietveld, Rouwendal dan Zwart (2000) di Kota Salatiga. Perbedaan dan kesesuaian tersebut hanya bermakna menunjukkan perbedaan antara daerah perkotaan dan di

daerah non perkotaan. Di daerah kabupaten, seperti Tulung Agung, air PDAM merupakan barang mewah, sedangkan di daerah perkotaan, seperti Salatiga dan Surakarta, air PDAM merupakan barang kebutuhan.

Hubungan positif antara jumlah anggota keluarga dengan permintaan air PDAM juga memiliki kemungkinan menunjukkan bahwa air PDAM dan air sulingan berhubungan secara komplementer. Peningkatan jumlah anggota keluarga menunjukkan peningkatan kebutuhan dan permintaan air bersih dan air minum. Dalam perspektif seperti itu, ketika permintaan air PDAM meningkat karena peningkatan jumlah anggota keluarga, pada saat yang sama permintaan air sulingan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Surakarta. 2005. *Kota Surakarta dalam Angka Tahun 2005*. Surakarta: BPS Kota Surakarta.
- Douglas, Evan J. dan Scott Callan. 1999. *Managerial Economics: Analysis and Strategy*. Singapore: Prentice-Hall International Inc.
- Field, Barry C. 2001. *Natural Resources Economics*. New York: McGraw Hill.
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics*. New York: McGraw Hill.
- Iwan Nugroho dan Wahyu Anny Widayati. 2003. "Willingness to Pay for PDAM's Pipe Connection: A Case Study in Kabupaten Tulungagung, East Java Province, Indonesia". *Ekonomi dan Keuangan Indonesia* Vol. 51 (4). Halaman 421 – 431.
- Khawam, Walid, Kameel Virjee dan Susan Gaskin. 2006. "Water Demand Management Measures; Analysis of Water Tariff and Metering in Barbados". *Jurnal of Eastern Carribean Studies* Vol 31. No. 2. June 2006. Halaman 1 - 21.
- Komives, Kristin dan Linda Stalker Prokopy. 2000. *Cost Recovery in Partnership: Results, Attitudes, Lessons and Strategies*. BPD Water and Sanitation Cluster. London.
- Mann, Patrick C. 1993. *Water-utility Regulation: Rates and Cost Recovery*. URL: [Http://www.rppi.org/ps155.html](http://www.rppi.org/ps155.html). [1 Maret 2005].
- Rietveld, Piet, Jan Rouwendal dan Bert Zwart. 1997. *Estimating Water Demand in Urban Indonesia: A Maximum Likelihood Approach to Block Rate Pricing Data*. Tinbergen Institute Discussion Paper No. 97-072/3.
- Rietveld, Piet, Jan Rouwendal dan Bert Zwart. 2000. "Block Rate Pricing of Water in Indonesia: An Analysis of Welfare Effects". *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Vol. 36 No. 3, December 2000. Halaman 73–92.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia yang seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya, dengan Pancasila sebagai dasar tujuan dan pedoman pembangunan nasional. Pembangunan nasional dilaksanakan merata diseluruh tanah air dan tidak hanya untuk satu golongan atau sebagian dari masyarakat, tetapi untuk seluruh rakyat, serta harus benar-benar dapat dirasakan seluruh rakyat sebagai perbaikan taraf hidup yang berkeadilan social, yang menjadi tujuan dan cita-cita kemerdekaan (GBHN, 1998).

Pembangunan ekonomi yang mengelola kekayaan bumi Indonesia, seperti perhutanan dan pertambangan harus senantiasa memperhatikan bahwa pengelolaan sumber daya alam disamping memberikan kegunaan untuk masa kini, juga harus dikelola untuk menjamin kehidupan di masa depan. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui harus dikelola sedemikian rupa sehingga fungsinya dapat dipelihara sepanjang masa. Oleh karena itu, sumber daya alam harus dijaga agar kemampuannya untuk dapat diperbarui dan selalu dipelihara. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui harus digunakan sehemat mungkin dan diusahakan pemanfaatannya selama mungkin.

Pemanfaatan sumber daya alam bagi peningkatan kesejahteraan rakyat dapat diupayakan secara menyeluruh dan terpadu dengan memperhatikan keseimbangan dan kelestarian fungsi lingkungan hidup serta senantiasa memperhitungkan prinsip pembangunan yang berkelanjutan demi kepentingan generasi yang akan datang. Penganekaragaman pemanfaatan sumber daya alam dalam usaha memicu pertumbuhan yang mendukung pemerataan ekonomi serta peningkatan ketahanan ekonomi, telah diupayakan dengan jalan rehabilitasi sumber daya alam yang keadaannya kritis dan konservasi sumber daya yang masih utuh. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeliharaan daya dukung lingkungan hidup maka meningkat, yang dapat mendorong pelaksanaan pembangunan berwawasan lingkungan (Suparmoko, 2000 : 23-25).

Pembangunan yang sedang dilaksanakan saat ini pada dasarnya menitikberatkan pada pembangunan di bidang industri yang telah mendukung sector pertanian dan industri dengan sasaran utama adalah untuk mencapai keseimbangan antara bidang pertanian dan industri serta dapat terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat.

Dengan digalakkannya pembangunan disektor industri, diharapkan akan dapat meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang meningkat seperti yang diharapkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang adil dan makmur.

Perkembangan bidang industri yang semakin pesat terutama di kota Surabaya, akan membawa dampak yang cukup kompleks bagi

lingkungan perusahaan sendiri, maupun lingkungan sekitarnya, diantaranya adalah masalah polusi. Bila tidak diawasi dengan ketat mengenai limbah industri tersebut, maka timbul polusi baik udara maupun air yang cukup besar.

Mengenai masalah air, melalui Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), pemerintah telah berusaha menyediakan dan memenuhi kebutuhan air minum yang bersih dan bebas polusi. Dari kondisi tersebut, dan semakin tingginya tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, maka diharapkan dapat membawa pengaruh positif terhadap perilaku konsumen dalam mengkonsumsi air bersih. Untuk itu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) memerlukan strategi dengan tujuan mencapai keunggulan kualitas air yang diproduksi.

Perubahan social ekonomi mempengaruhi perilaku konsumen dalam mengkonsumsi air bersih, baik untuk kebutuhan primer maupun sekunder. Pada masa sekarang ini penggunaan air bersih telah merupakan unsur mutlak dalam kehidupan modern dan selain sebagai sarana dan prasarana industri, air bersih juga mampu memenuhi kebutuhan hidup dalam kehidupan sehari-hari disektor rumah tangga (Tedjakusuma, dkk, 2001 : 2).

Secara singkat air bersih diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pemakaian air bersih dalam suatu Negara sering dianggap salah satu tolak ukur taraf kemampuan rakyatnya. Begitu juga di Indonesia, penggunaan air bersih di masyarakat

Indonesia disektor rumah tangga sampai disektor industri akan menambah pemasukan atau pendapatan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

Peningkatan pemakaian air bersih khususnya rumah tangga yang merupakan pelanggan terbesar Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), erat kaitannya dengan pendapatan perkapita masyarakat yang semakin tinggi. Artinya, meningkatnya pemakaian air bersih terutama lebih banyak dipengaruhi oleh pertambahan penduduk yang terus naik dan disertai dengan meningkatnya standard hidup sehingga mempengaruhi kemampuan dalam mengkonsumsi kebutuhan pokok untuk kebutuhan hidupnya. Pemakaian air bersih yang tinggi pada masyarakat sebenarnya tidak ada unsur pemborosan tetapi merupakan tuntutan yang logis dalam peningkatan standard hidup masyarakat.

Disamping itu, peningkatan jumlah pendapatan perkapita penduduk dari tahun ke tahun menyebabkan permintaan penduduk akan tersedianya air bersih semakin meningkat pula. Hal ini diindikasikan dengan semakin meningkatnya jumlah pelanggan PDAM dari tahun ke tahun di wilayah kota Surabaya. Dengan keadaan seperti diatas, maka dalam penulisan penelitian ini, penulis mengadakan penelitian bagaimana rumah-rumah tangga di kota Surabaya mengkonsumsi air bersih, apakah selama ini air bersih tersebut sudah mencukupi kebutuhan mereka atau belum. Sehingga dapat diketahui apa yang menjadi keluhan mereka. Dengan adanya masukan-masukan tersebut diharapkan bisa memberi masukan bagi PDAM tentang kebutuhan air bersih di kota Surabaya.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

“Apakah Pendapatan Perkapita, Jumlah Pelanggan Rumah Tangga, dan Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap Tingkat Konsumsi Air Minum PDAM di Kota Surabaya ?”

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai sesuai dengan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan diatas yaitu :

“Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendapatan Perkapita, Jumlah Pelanggan Rumah Tangga, dan Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap Tingkat Konsumsi Air Minum PDAM di Kota Surabaya ?”

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

- 1). Sebagai masukan bagi pengambilan keputusan dalam menentukan kebijaksanaan dibidang pengelolaan air bersih pada saat sekarang dan masa yang akan datang.
- 2). Sebagai penambah wawasan bagi peneliti yang lebih berminat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variable lain yang berpengaruh terhadap Tingkat Konsumsi Air Minum PDAM.

3). Dapat menambah koleksi perpustakaan di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dan juga merupakan literature para pembaca untuk lebih memperdalam dan melakukan pembahasan terhadap Tingkat Konsumsi Air Minum PDAM di Kota Surabaya.